

KONSEP KETUHANAN DALAM PANDANGAN ISLAMIC WORLDVIEW

Yoga Wicaksono^{1*}, Kasori Mujahid Karom²

^{1,2}Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Surakarta, Indonesia

* Corresponding Email: ywicaksono440@gmail.com

ABSTRAK

Konsep ketuhanan dalam pandangan Islamic worldview (pandangan dunia Islam) merupakan inti dari sistem keyakinan Islam yang berakar pada tauhid, yaitu keyakinan kepada keesaan Allah. Tauhid mencakup tiga dimensi utama: *tauhid rububiyah* (keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya Pencipta, Pemelihara, dan Pengatur alam semesta), *tauhid uluhiyyah* (penegasan bahwa hanya Allah yang layak disembah), dan *tauhid asma wa sifat* (keyakinan terhadap kesempurnaan nama-nama dan sifat-sifat Allah tanpa menyerupai makhluk-Nya). Dalam Islamic worldview, Allah dipahami sebagai zat yang mutlak, transenden, dan imanen sekaligus, mencakup sifat-sifat kesempurnaan seperti Maha Kuasa, Maha Adil, dan Maha Penyayang. Konsep ketuhanan ini membentuk landasan spiritual, moral, dan epistemologis dalam kehidupan umat Islam, memberikan arah dan makna bagi hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam. Pemahaman ini juga menjadi kerangka etik dan hukum dalam kehidupan individu dan masyarakat, sekaligus membangun harmoni antara iman, ilmu, dan amal. Artikel ini bertujuan untuk menggali lebih dalam dimensi-dimensi ketuhanan dalam Islamic worldview dan implikasinya terhadap pandangan hidup serta peradaban Islam. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Dengan teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu penggalian bahan-bahan pusaka yang kohoren dengan objek pembahasan yang dimaksud. Sedangkan analisis data yang dipakai menggunakan analisis deskriptif (*descriptive analysis*).

Kata Kunci : Konsep Tuhan, Islamic Worldview, Ketuhanan Perspektif Islamic Worldview

ABSTRACT

The concept of divinity in the Islamic worldview is the core of the Islamic belief system which is rooted in tawhid, the belief in the oneness of God. Tawhid includes three main dimensions: tawhid rububiyah (the belief that Allah is the only Creator, Sustainer and Ruler of the universe), tawhid uluhiyyah (affirmation that only Allah is worthy of worship), and tawhid asma wa sifat (belief in the perfection of the names and attributes of Allah without resembling His creatures). In the Islamic worldview, Allah is understood as a substance that is absolute, transcendent, and immanent at the same time, including the attributes of perfection such as the Almighty, the Just, and the Merciful. This concept of divinity forms the spiritual, moral and epistemological foundation of Muslim life, providing direction and meaning for human relationships with God, fellow humans and nature. It also serves as the ethical and legal framework for individual and societal life, building harmony between faith, knowledge and charity. This article aims to explore the dimensions of divinity in the Islamic worldview and its implications for the Islamic worldview and civilization. This research uses qualitative research with the type of Library Research. With documentation data collection techniques, namely extracting heirloom materials that are cohesive with the intended object of discussion. While the data analysis used uses analysis.

Keywords : Concept of God, Islamic Worldview, God in the Perspective of Islamic Worldview

PENDAHULUAN

Hidup ini seringkali terlihat rumit dan sangat kompleks. Namun jika disimpulkan sebenarnya kehidupan manusia hanya terdiri dari tiga pokok persoalan saja, pokok persoalan pertama tentang keyakinan (perkara yang dipercayai), kedua tentang kewajiban dan ketiga tentang larangan. Diantara ketiga pokok persoalan tersebut keyakinan merupakan hal paling pokok, sebab menjadi landasan utama bagi dua hal berikutnya. Tindakan dan perilaku manusia dilakukan secara sadar bersumber dari keyakinan apabila yang dipercaya hal yang baik dan bermanfaat maka akan diberi nikmat dan sebaliknya apabila yang dipercaya hal yang tidak baik dan tidak bermanfaat maka sesuatu yang seharusnya di tinggalkan. (Zarman, 2022: 4-5).

Keyakinan yang berkaitan dengan hal yang mendasar biasanya disebut dengan pandangan hidup. Pandangan disini maksudnya pandangan mata batin atau pandangan akal pikiran. Pandangan tersebut kini sering disebut dengan pandangan dunia atau worldview. Worldview dapat diterjemahkan sebagai persoalan-persoalan yang berkaitan dengan keimanan atau akidah. (Zarman, 2022: 7) Tidak mungkin ada peradaban di muka bumi yang dibangun tanpa keyakinan dasar. Berbagai keyakinan dasar yang dimiliki oleh suatu peradaban kemudian berakumulasi menjadi sebuah pandangan dunia atau worldview.

Konsep Islamic Worldview menjelaskan bahwa keimanan pada Tuhan adalah sentral dan mempengaruhi konsep-konsep yang lainnya. Kepercayaan terhadap pengetahuan tentang Tuhan misalnya membuat pengetahuan nonempiris menjadi mungkin. Sebaliknya pengingkaran terhadap pengetahuan tentang Tuhan dapat berakibat pada menafikan pengetahuan non empiris. (Muslih.dkk, 2018:9). Sama hal nya dengan masalah moralitas. Maka kepercayaan kepada Tuhan sangatlah penting dan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manapun dan kapanpun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang berbentuk library research (penelitian pustaka). Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan dokumentasi, analisis dokumen. Teknik analisis data yaitu analisis deskriptif dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan untuk menjelaskan tentang konsep ketuhanan dalam pandangan islamic worldview.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Tuhan

1. Konsep Ketuhanan

Menurut KBBI Tuhan adalah sesuatu yang diyakini, dipuja dan disembah oleh manusia sebagai yang maha kuasa. Tuhan memahami sebagai zat yang maha kuasa dan asas dari suatu kepercayaan. Tidak ada kesepakatan bersama mengenai konsep ketuhanan. Namun ada beberapa pandangan mengenai konsep ketuhanan yaitu meliputi teisme, deisme, panteisme dan lain-lain. Menurut pandangan teisme, Tuhan merupakan sang maha pencipta sekaligus yang mengatur segala kejadian yang ada di alam semesta. Menurut pandangan deisme, Tuhan merupakan sang maha pencipta namun tidak mengatur segala kejadian yang ada di alam semesta. Sedangkan menurut panteisme, Tuhan merupakan alam semesta itu sendiri (Noor, 2017:28).

Para cendekiawan menganggap bahwa sifat-sifat Tuhan berasal dari konsep Tuhan yang berbeda. Sifat ketuhanan yang paling umum yaitu antara lain: maha tau (mengetahui segalanya), maha kuasa (memiliki kekuasaan yang tak terbatas), maha ada (ada dimanapun dan kapanpun), maha mulia (memiliki sifat-sifat yang baik) tidak ada yang setara dengannya dan bersifat kekal abadi (Ramadani, 2018).

2. Pengertian Tuhan dalam Perspektif Islam

Menurut konsep Islam Tuhan di sebut Allah yang diyakini sebagai zat maha tinggi yang nyata dan esa, pencipta yang maha kuat, maha tahu, penentu takdir dan hakim bagi alam semesta. Islam menitikberatkan Tuhan memiliki konsepitulasi Tuhan sebagai zat yang Tunggal dan Kuasa (*Tauhid*). Tuhan itu Esa (satu). Menurut Al Qur'an terdapat 99 nama-nama baik Allah yang disebut Asmaul Husna yang artinya nama-nama yang paling baik. Semua nama baik tersebut mengacu kepada Allah yang maha Tinggi dan Maha Luas. 99 nama-nama Allah tersebut yang paling sering di gunakan adalah maha pengasih (*ar-rahman*) dan maha penyayang (*ar-rahim*). Penciptaan dan penguasaan alam semesta menjadi salah satu bentuk kemurahan yang paling utama untuk semua ciptaan yang memuji keagungannya dan menjadi saksi atas ke Esa annya dan Kuasanya.

Konsep ketuhanan dalam Islam digolongkan menjadi 2 yaitu konsep ketuhanan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Secara harfiah adanya spekulasi banyak pakar ulama akidah yang menyepakatinya dan konsep ketuhanan bersifat spekulasi berdasarkan penafsiran mendalam yang bersifat spekulatif, filosofis bahkan mistis. Menurut para mufasir berdasarkan Al Qur'an, Tuhan menunjukan dirinya sebagai pengajar manusia. Melalui penafsiran dari Al quran Tuhan mengajarkan berbagai banyak hal tentang kehidupan termasuk tentang konsep ketuhanan. Al Qur'an merupakan Kalam Allah, sehingga semua keterangan Allah dalam Al Qur'an merupakan "penuturan Allah tentang dirinya". (Kadri, 2011:71).

B. Islamic Worldview

Worldview merupakan suatu konsep yang dapat digunakan untuk menggambarkan cara pandang manusia secara umum tanpa memandang dari segi budaya maupun agama. Menurut Ninian smart worldview adalah sebuah bentuk kepercayaan, perasaan dan segala sesuatu yang ada di dalam pikiran orang yang memiliki fungsi sebagai motor untuk perubahan sosial dan moral. Wall (2001:532) mengemukakan bahwa worldview adalah kepercayaan dasar yang integral tentang hakikat diri kita, realitas dan makna eksistensi (Sarjuni,2019:15).

Dalam tradisi Islam memiliki beberapa dominan untuk menentukan keberagaman dan juga kehidupan seseorang, tetapi tidak memakai istilah worldview secara eksplisit. Islam sebagai agama dan peradaban yang sebenarnya dapat ditangkap dari konsep din yang secara sistematis mirip dengan kata worldview. Namun ketika konsep masuk dalam acara berfikir seseorang dan mempengaruhi tingkah laku belum ada istilah yang baku. Islam tidak menggunakan kata worldview dalam mengungkapkan pandangan hidup atau falsafah hidup, karena kata worldview pertama kali di populerkan oleh filsuf Jerman, Immanuel Kant. Ada beberapa tokoh pemikir Islam yang membahas tentang hal ini namun menggunakan istilah yang berbeda. Ada beberapa tokoh pemikir Islam yang membahas tentang hal ini namun menggunakan istilah yang berbeda. Para ulama pada abad ke-20 mengungkapkan istilah yang berbeda untuk mengemukakan arti dari Islamic worldview: Menurut Al-Maududi Istilah untuk Islamic Worldview yaitu Islamic.

Nazariyat yang artinya Pandangan hidup yang dimulai dari konsep keesaan Tuhan (syahadat) yang berimplikasi pada aktifitas kehidupan manusia di dunia. Menurut Atif Az-zayn adalah Al-mabda Al-islami yang memiliki arti akidah fikriyah (kepercayaan yang rasional) berdasarkan pada akal, sebab setiap muslim wajib beriman kepada Allah SWT, Nabi Muhammad, Al Qur'an, iman kepada hal-hal gaib berdasarkan dengan cara penginderaan yang diteguhkan oleh akal pikiran yang tidak dapat dipungkiri lagi (Zarkasy,2004:31).

Sayyid Qutb dalam mengungkapkan worldview menggunakan istilah At-tasawuf al Islamic atau Islamic vision yang artinya gambaran spesifik tentang bentuk dan apa yang ada di balik itu semua berasal dari hasil kumpulan keyakinan hakiki yang terbentuk dari pikiran dan hati umat Islam. Sedangkan Syeh Muhammad Naquib Al Attas menggunakan istilah ru'kyah al-islam Li al-wujud yang artinya pandangan Islam terhadap hakikat dan kebenaran alam semesta. Menurut Syeh Muhammad Naquib Al Attas Islamic worldview merupakan visi tentang kebenaran yang dapat dibaca dari mata hati dan menerangkan hakikat wujud yang sebenarnya. (Ahmad, dkk. 2021:48).

Islamic Worldview mencakup Ad-dunya dan Al-akhirah dimana aspek dunia hanya bersifat sementara hanya sebagai tempat sementara sedangkan akhirat sebagai tempat tujuan yang hakiki dan abadi. Al -attas menyebutkan ada 9 konsep utama Islamic worldview yaitu 1) Konsep Tuhan, 2) Wahyu, 3) Penciptaan, 4) Hakikat kejiwaan manusia, 5) Ilmu, 6) Agama, 7) Kebebasan, 8) Nilai kebajikan dan 9) Kebahagiaan.

C. Konsep Tuhan dalam Pandangan Islamic Worldview

Penyebutan nama Tuhan dalam Islam berasal dari bahasa arab yang di ungkapan dengan lafal illah atau Rabb. Illah berasal dari Kata aliha atau allaha bentuk plurarnya *allihah* yaitu artinya segala sesuatu yang dijadikan sesembahan baik itu benar maupun salah. Bagi sebagian bangsa juga dipakai untuk ungkapan nama selain kata Allah. Seperti mengungkap rasa takjub : *Ya illahi ma hadza Al jama!!* (Aduhai, alangkah indahnya ini!). Kata illah terbentuk dari kata ulluhiyah yang memiliki arti "ketuhanan sebagai zat yang berhak untuk di sembah. Sedangkan kata rabb terbentuk istilah rubbubiyah yang bermakna "ketuhanan sebagai maha zat yang mencipta, memelihara, merawat, mengayomi, menjaga dan lain sebagainya. Kata rubbubiyah tidak bisa dilepaskan dari kata ulluhiyah. Sebab keyakinan adanya salah satu zat yang maha pencipta, memelihara, mengatur, serta menjadi tumpuan dan lain sebagainya. Sehingga menjadikan-Nya satu-satunya zat yang disembah dan ditaati sepenuhnya. (Muslih,dkk 2018:34).

1. Wujud Tuhan

Pembahasan tentang konsep Tuhan dalam islam dimulai dari pembahasan tentang wujud yang berpusat pada ke Esa an- Nya (*Tauhid*). Wujud Tuhan termasuk wujud metafisik, yaitu Tuhan tidak dapat dilihat oleh pancaindra atau eksperimen empiris. Namun Tuhan dapat dibuktikan bahwa dia ada, karena semua yang tidak dapat dilihat oleh indra masih bisa terbukti ada dengan alat ukur yang lainnya. Hanya saja alat ukur yang digunakan itu berbeda dengan alat ukur wujud inderawi dan empiris karena keduanya memang berbeda wujud. Keyakinan berbeda seratus delapan puluh derajat dengan kaum ateis yang mengingkari adanya Tuhan. Menurut mereka keberadaan alam semesta tidak membutuhkan pencipta untuk ada, menurut kaum ateis alam itu ada karena sistem yang sudah built-in dalam dirinya melalui suatu proses persenyawaan antar elemen-elemen baru secara otomatis.

Pada pembahasan mutaakalimun wujud dibagi menjadi tiga. Pertama wajib Al wujud (yang wajib ada) yaitu ketiadaannya di tolak oleh akal meski tidak dapat dilihat oleh pancaindra. Kedua, mungkin Al-wujud (yang mungkin ada) yaitu ketiadaannya dan keberadaannya berada di posisi sejajar, sehingga dapat dikatakan kemungkinan Tuhan itu ada dan kemungkinan Tuhan itu tidak ada. Ketiga mustahil Al-wujud (Mustahil ada) yaitu keberadaannya tidak dapat dilihat oleh pancaindra dan tidak bisa diterima oleh akal (Muslih,dkk,2018:36).

2. Sifat Allah

Mengenal Allah melalui sifat-sifat dan nama-nama-Nya. Al Qur'an sifat Allah merujuk pada Asmaul Husna, menurut "Gerhard Bowering" nama-nama tersebut menurut tradisi berjumlah 99 sebagai nama tertinggi (*al-ism al-a'zam*) nama tertinggi Tuhan yaitu Allah. Perintah untuk menyeru nama-nama Tuhan dalam sastra tafsir Al Qur'an ada dalam surah Al Isra ayat 110 artinya " katakanlah : *"Serulah Allah atau serulah ar-rahman, dengan nama yang mana saja kamu seru, dia mempunyai Asmaul husna (nama-nama yang baik)"*.

Sesungguhnya sifat Allah yang mulia jumlahnya tak terbatas. Diantaranya juga tercantum dalam 99 Asmaul Husna. Sebagian ulama merumuskan 20 sifat wajib yang harus diketahui, dipahami dan di imani oleh umat Islam. 20 sifat wajib yang perlu diketahui:

- a. *Wujud* (ada) mustahil jika Allah itu tidak ada (Qs. Al-araf 7 ayat 54)
- b. *Qidam* (terdahulu) mustahil jika Allah itu baru (Al Hadid 57 ayat 3)
- c. *Baqaa* (kekal) mustahil jika Allah itu fana. Allah pencipta alam semesta akan hidup terus menerus. Bersifat kekal abadi mengurus semua alam ciptaannya. Jika Tuhan itu fana atau mati maka bagaimana dengan ciptaannya seperti manusia? (Al-Furqon 25:58).
- d. *Mukhollafatuhu lil hawaadist* (tidak serupa dengan makaluknya) mustahil bagi Allah jika menyerupai makhluk ciptaan-Nya (Asy-syura 42:11).
- e. *Qiyamuhu binafsihi* (berdiri sendiri) memiliki dua makna yaitu 1) Allah tidak membutuhkan penentu dan 2) Allah tidak membutuhkan tempat (Al an-kabut 29:6).
- f. *Wahdaniyaah* (esa atau satu) mustahil jika Allah itu banyak atau Leni dari satu (ta'adud). Allah itu maha kuasa(Al-mukmi'nun, 23:91 & Al ikhlas 112:1-4)
- g. *Qodrat* (kuasa) mustahil jika Allah itu ajaz (lemah). Kuasa Allah tidak terbatas dan tidak ada yang membatasinya (Al -Fathir 35:16-17)
- h. *Irodrat* berkehendak (Hud 50:172)
- i. *Ilmu* (mengetahui) mustahil bila Allah itu Jahal (bodoh). Allah itu maha mengetahui segala sesuatu karena Allah yang menciptakan alam semesta beserta isinya (Al An'am 6:59)
- j. *Hayat* (hidup) mustahil jika Allah itu maut (mati). Allah itu tidak akan mati dan akan hidup selama-lamanya. (Al Furqon 25:58)
- k. *Sama* (mendengar) mustahil jika Allah itu shomam (tuli) (Al-Baqarah 2:256)
- l. *Bashar* (melihat) mustahil jika Allah itu Amma (buta) (Al-Hujurat 49:18)
- m. *Kalam* (berfirman) (An-nisa 4:164) Sementara sifat ke 14-20 tidak dicantumkan karena sifat seperti Qodirun, muridan, Aliman, khitayan, sami'an dan Mutaaliman adalah bentuk subjektif atau pelaku dari sifat no 7-13 (Roby,2024:57-68)

3. Bukti adanya Allah

Keberadaan Allah merupakan sesuatu yang bersifat aksiomatik yang artinya suatu kebenaran yang telah diakui tanpa harus adanya pembuktian yang bertele-tele). Namun, ada beberapa dalil yang menyatakan adanya wujud (adanya) Allah SWT, untuk memberikan pengertian secara rasional. Mengimani wujud Allah SWT telah dibuktikan oleh fitrah, akal, syara dan indra.

a. Dalil Fitrah

Manusia di ciptakan dengan fitrah berketuhanan baik disadari atau tidak, disertai belajar atau tidak maka nalusi ketuhanan itu akan bangkit. Firman Allah yang Artinya : *Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka seraya berfirman : " Bukankan aku ini Tuhanmu? Mereka menjawab: "Betul (engkau Tuhan kami) kami menjadi saksi" (Al -A'raf ayat 172) Artinya : Dan sungguh jika engkau bertanya kepada mereka : " siapa yang menciptakan mereka, niscaya mereka akan menjawab : "Allah", maka bagaimanakah mereka dapat dipalingkan (dari menyembah Allah) ...? Az-zukhruf:87).*

Ayat tersebut menjelaskan kondisi fitrah manusia yang bertuhan. Ketuhanan ini bisa difahami sebagai ketuhanan umat Islam. Bahwa pengakuannya Allah SWT itu adalah Tuhan. Sehingga dapat disimpulkan secara fitrah tidak ada manusia yang menolak adanya Allah sebagai Tuhan yang hakiki. Hanya terkadang ada faktor luar yang membelokan dari Tuhan yang hakiki kepada Tuhan lain yang menyimpang.

b. Dalil Akal

Akal yang digunakan untuk merenungkan keadaan diri manusia, alam semesta dia dapat membuktikan adanya Tuhan. Beberapa langkah yang harus dilakukan untuk membuktikan adanya Tuhan melalui akal adalah dengan beberapa teori yaitu antara lain : **Teori sebab** Segala sesuatu pasti ada sebab yang melatarbelakanginya, adanya sesuatu yang terjadi pasti ada yang melakukannya dan adanya perubahan pasti ada yang merubahnya. Mustahil jika sesuatu dapat ada dengan sendirinya. Mustahil juga apabila sesuatu ada dari ketiadaan. Pemikiran teori sebab ini akan berakhir dengan teori sebab yang utama (causa prima) dia adalah Tuhan.

c. Dalil Naqli

Meskipun secara fitrah dan secara akal sudah bisa menangkap adanya Tuhan. Namun manusia tetap mengharapkan informasi dari Allah SWT untuk mengetahui zatnya. Karena akal dan fitrah tidak bisa menjelaskan siapa Tuhan yang sebenarnya. Allah menjelaskan tentang jati dirinya dalam firman-Nya

Artinya : sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang menciptakan langit dan bumi, dalam enam masa, lalu ia bersemayam di atas Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat dan diciptakanya pula matahari, bulan, bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah menciptakan dan memerintahkan hanyalah hak Allah. Maha suci Allah Tuhan semesta alam. (Al Araf:54). Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT adalah pencipta alam semesta beserta isinya dan dialah yang mengatur segalanya. (Sohib.I.E).

d. Dalil Indrawi

Bukti inderawi dapat dibuktikan melalui dua fenomena yaitu fenomena do'a dan fenomena mukjizat :

1. Fenomena pengabulan Do'a

Kita dapat menyaksikan kabulnya orang yang berdoa serta memohon pertolongan-Nya yang diberikan kepada orang-orang yang sedang mendapat musibah. Hal ini menunjukkan secara pasti tentang wujud Allah berfirman. Artinya : Dan (ingatlah kisah) Nuh, sebelum itu ketika mereka berdoa, dan kami memperkenankan doanya lalu kamu selamatkan dia dan keluarganya dari bencana yang besar. (Al-Anbiya:76).

2. Fenomena Mu'jizat

Terkadang para nabi diutus oleh Allah dengan disertai tanda-tanda adanya Allah secara indrawi yang disebut mukjizat. Mukjizat ini dapat dilihat dan didengar oleh banyak orang. Sebagai bukti yang jelas tentang wujud Allah yang mengurus para nabi tersebut yaitu Allah. Karena hal-hal tersebut diluar kemampuan manusia. Allah sebagai pemerkuat dan penolong para rosul. Ketika Allah memerintahkan nabi Musa untuk memukul laut dengan tongkatnya. Musa memukulnya, lalu terbelah laut menjadi 12 jalur yang kering. Sementara air di antara jalur - jalur itu menjadi gunung yang bergulung. Seperti firman Allah: Artinya : *lalu kami wahyukan kepada Musa, pukulilah lautan itu dengan tongkatmu, maka terbelahlah lautan itu dan tiap belahan adalah seperti gunung yang besar.* (Asy-syura: 63).

SIMPULAN DAN SARAN

Konsep Tuhan adalah konsep yang pertama dan utama dalam Worldview Islam. Konsep Tuhan berperan mendesain konsep-konsep yang lainnya dalam struktur worldview. Pembahasan tentang konsep Tuhan dalam Islam dimulai dari pembahasan tentang wujud yang berpusat pada ke Esa-nya (Tauhid). Konsep Tuhan dalam Worldview di hulu dari wujud dan berhilir dengan tauhid. Tauhid menjadi ciri khas dan karakteristik Umat Islam.

Menurut konsep Islam Tuhan disebut Allah yang diyakini sebagai zat maha tinggi yang nyata dan esa, pencipta yang maha kuat, maha tahu, penentu takdir dan hakim bagi alam semesta. Islam menitikberatkan Tuhan memiliki konsep itulasi Tuhan sebagai zat yang Tunggal dan Kuasa (Tauhid). Allah juga memiliki sifat-sifat maha yang disebut Asmaul Husna. Allah adalah sesuatu yang ghaib mutlak, sehingga informasi tentang Allah yang berasal dari manusia tidak akan pernah benar mutlak.

SARAN

Kita sebagai manusia hendaknya mengembangkan pengetahuan tentang konsep ketuhanan dalam Islam supaya pengetahuan tentang konsep Tuhan tidak terbatas. Dengan adanya pengetahuan tentang konsep Tuhan menjadikan umat manusia untuk tetap beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad,dkk. 2021. Melacak Makna Worldview: Worldview Barat dan Islam. Kanz Philosophia. No.1, Vol.7
- Kadri. 2011. Konsep Islam tentang Tuhan, Manusia dan Alam dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Islam. No.3 Vol.1
- Muslih,M.K, dkk. 2018. WORLDVIEW ISLAM (Pembahasan tentang konsep-konsep penting dalam Islam). Ponorogo:UNIDA Gontor Press

- Noor,M. 2017. Filsafat Ketuhanan. Jurnal Humaniora Teknologi. No.1, Vol. 3
- Ramadhani,Fitri. Konsep Tuhan Dalam Worldview Islam.
https://sg.docworkspace.com/d/sIBz_ndM4vMzhuAY?sa=601.1123&ps=1&fn=Konsep_Tuhan_dalam_Worldview_Islam.pdf
- Roby. 2024. Belajar Ilmu Tauhid Dari Titik Nol. Indramayu: Penerbit Adab.
- Sarjuni. 2019. Islamic Worldviews Dan Lahirnya Tradisi Ilmiah di Institusi Pendidikan Islam. Universitas Islam Sultan Agung. No. 2 Vol. 2.
- Sohib,I.E.https://sg.docworkspace.com/d/sIBL_ndM4hLhuAY?sa=601.1123&ps=1&fn=MAKALAH_KONSEP_KETUHANAN_DLM_ISLAM.docx
- Zarkasy,H.F.2004. "Islam Sebagai Pandangan Hidup" dalam Tantangan Sekularisasi dan Liberalisasi Di Dunia Islam. (Jakarta:Khairul Bayan)
- Zarman, Wendi. 2022. THE WORLDVIEW OF ISLAM (Pokok-pokok keyakinan dalam pandangan hidup Islam). Banyumas: Zahira Media Publisher.